

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran, di mana guru memiliki peran strategis sebagai faktor penentu terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurjali (2021:15), bahwa guru dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang variatif agar tercipta suasana belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Fahyuni (2016:16) yang menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana demikian adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti *discovery learning*.

Secara filosofis dan teologis, pentingnya proses pembelajaran telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1–5, yang mengandung perintah eksplisit untuk membaca dan belajar, sebagai upaya manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq:1-5).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar adalah bagian dari misi keislaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual. Rasulullah saw. pun menekankan pentingnya membaca dan memahami baik ayat-ayat qauliyah (tertulis) maupun kauniyah (tidak tertulis), sehingga pendidikan menjadi aspek fundamental dalam membentuk insan yang utuh secara intelektual dan spiritual.

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mencetak generasi yang cerdas, berintelektual, serta memiliki karakter moral dan sosial yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Di dalamnya tercakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berperan dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara utuh. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Salah satu model yang sesuai adalah *discovery learning*, pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran *discovery learning* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Discovery learning* juga memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antara siswa dengan guru maupun dengan sesama siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, aktif, dan partisipatif. Melalui penerapan *discovery learning*, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa, karena

mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang menyeluruh. Fiqih mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam, mulai dari ibadah seperti shalat, puasa, zakat, hingga muamalah seperti jual beli dan pinjam-meminjam. Tujuan utama dari pembelajaran Fiqih adalah membekali peserta didik dengan pemahaman hukum-hukum Islam serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Fiqih menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa, karena bersifat abstrak dan teoritis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menghidupkan materi ajar dan menjadikannya lebih mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan nyata siswa. *Discovery learning* menjadi pilihan yang tepat karena memungkinkan siswa mempelajari konsep-konsep Fiqih melalui proses penemuan dan pemahaman secara aktif.

MTs Muhammadiyah Blimbing merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang berlokasi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era modern dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dalam mewujudkan visi tersebut, MTs Muhammadiyah Blimbing berkomitmen mengembangkan potensi akademik dan moral siswa melalui integrasi kurikulum umum dan keislaman, serta membentuk karakter siswa yang cerdas secara

intelektual dan berintegritas Islami. Meskipun demikian, pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Rahma Wardani (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih di beberapa sekolah masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*. Dalam pendekatan tersebut, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa cenderung menjadi pendengar pasif. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton, minat belajar siswa rendah, serta perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan berkurang. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi turut memperburuk kondisi pembelajaran. Salah satu indikator yang tampak dari permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, sehingga diperlukan adanya inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *discovery learning*. Metode menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui pengalaman dan eksplorasi. *Discovery learning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo mulai mengenal dan menerapkan metode *discovery learning*, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Namun, meskipun secara kebijakan dan perencanaan pembelajaran telah mencantumkan penggunaan metode *discovery learning*, dalam praktik di

kelas implementasinya belum berjalan secara optimal. Pada kenyataannya, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sementara tahapan-tahapan *discovery learning*, seperti stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan, belum diterapkan secara konsisten. Akibatnya, peran aktif siswa dalam proses menemukan konsep masih terbatas, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik *discovery learning* yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan utama dari penerapan metode *discovery learning*, yaitu untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa, belum tercapai secara maksimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu pembelajaran, karakteristik materi fiqih yang menuntut penjelasan konseptual, serta kebiasaan siswa yang masih cenderung pasif turut memengaruhi belum optimalnya pelaksanaan metode tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji secara empiris sejauh mana pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penerapan metode pembelajaran *discovery learning* di MTs Muhammadiyah Blimbing diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Suasana kelas dalam pembelajaran Fiqih cenderung monoton, membosankan, dan tidak kondusif, yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih belum mencapai hasil yang optimal.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan belum sepenuhnya memanfaatkan model pembelajaran aktif seperti *discovery learning*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukoharjo?

3. Adakah pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian Adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran aktif, seperti *discovery learning*, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Fiqih, dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Guru dapat melihat bahwa penerapan model *discovery learning* berpotensi meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar.

b) Bagi Siswa

Penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih yang sering dianggap abstrak.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran di MTs Muhammadiyah Blimbing, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membentuk karakter religius siswa secara lebih efektif.

d) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning*, baik dalam mata pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lainnya, sehingga memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan Islam.